

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dari dampak aktivitas-aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Adanya dampak dari aktivitas-aktivitas perusahaan tersebut membuat masyarakat sadar akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan *corporate social responsibility*. Dalam melaksanakan tanggung jawab sosial, perusahaan memiliki kewajiban-kewajiban ekonomi pada pemegang saham (*shareholder*) dan juga terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*).

Menurut Pradipta dan Hadiprajitno (2015), tanggung jawab sosial merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk didalamnya adalah pelanggan atau customer, pegawai, komunitas, investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga *competitor*.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan disusun dengan menggunakan *item* yang berfokus pada konsep *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan *Corporate Social Responsibility* itu berasal dari pemikiran konsep *triple bottom line* yang disampaikan oleh Elkington (1998), yang menyatakan bahwa perusahaan untuk dapat tumbuh berkelanjutan, tidak hanya memperhatikan aspek finansialnya (*profit*) saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek lain seperti, *people* dan *planet* (Nugroho dan Yulianto,

2015). Adanya beberapa aturan dalam melaksanakan program CSR dengan mencakup 3 aspek, namun realitanya banyak perusahaan yang mengesampingkan pelaporan CSR sehingga menimbulkan dampak di lingkungan masyarakat sekitar, seperti semakin banyaknya polusi, dan limbah produk yang dihasilkan.

Pelaksanaan aktivitas CSR di Republik Indonesia, telah diatur dengan dikeluarkannya Undang-undang perseroan terbatas yang ditetapkan oleh pemerintah memberikan gambaran bahwa adanya dukungan pemerintah dalam penerapan CSR yang diatur dalam Pasal 74 ayat 1 Undang - Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Pelaporan CSR dilakukan oleh berbagai perusahaan yang melakukan kegiatan CSR sebagai bukti dan juga sebagai informasi bila perusahaan tersebut benar-benar melakukan sesuatu dalam rangka turut peduli dan ikut berperan serta dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan dampak positif pada komunitas sosial (Rosyada & Astrina, 2018).

Bagi perusahaan sangat penting dalam melaksanakan kegiatan CSR , karena dapat membuat perusahaan mendapatkan nilai positif dari masyarakat sekitar da juga dapat memberikan keuntungan untuk jangka panjang bagi perusahaan. Namun kebanyakan perusahaan-perusahaan hanyamengejar

keuntungan saja, dan mengabaikan aspek-aspek penting lainnya seperti aspek sosial dan lingkungan yang berdampak terhadap masyarakat dan lingkungan. Dimana perusahaan tersebut memiliki dampak langsung terhadap lingkungan dan sosial masyarakat. Dampak tersebut dapat dijumpai pada beberapa perusahaan di Indonesia yang banyak mendapat kasus terkait pencemaran lingkungan.

Kasus pencemaran lingkungan tersebut membuktikan bahwa suatu perusahaan telah mengesampingkan adanya aspek lingkungan. Maka dari itu penerapan CSR di beberapa perusahaan bertujuan untuk membantu meminimalisir dampak yang diakibatkan oleh perusahaan yang mengabaikan aspek lingkungan dan sosial, agar perusahaan yang menerapkan CSR tersebut dapat diterima secara berkelanjutan oleh masyarakat, hal tersebut dilakukan oleh perusahaan tersebut sebagai tanggung jawab moral perusahaan terhadap lingkungannya. Namun pelaksanaan CSR tidak hanya pada perusahaan industri yang menghasilkan dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat, tetapi juga sektor-sektor lain seperti: jasa, asuransi, komunikasi, lembaga keuangan bank dan bukan bank (Santoso et al., 2017).

Adanya tekanan dari berbagai pihak dari peraturan pemerintah dan masyarakat, membuat perusahaan mulai mengungkapkan informasi sosial secara transparan dalam *annual report*. Salah satu tujuan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan adalah untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Menurut Said (2008) dalam Hamzah (2016), pengelolaan perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai investasi pemegang saham

dalam jangka panjang dan pada akhirnya meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, termasuk investor, tanggung jawab sosial perusahaan juga mempunyai keterkaitan dengan penilaian pasar dimana apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik maka respon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham begitu pula sebaliknya.

Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang memainkan peran penting dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Penerapan CSR pada sektor keuangan tentunya akan memberikan dampak positif bagi perusahaan dibidang sektor keuangan itu sendiri yang didapat dalam jangka panjang. Sektor keuangan merupakan kelompok perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terbagi menjadi beberapa sub sektor, yakni meliputi sub sektor perbankan, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, dan sub sektor asuransi.

Menurut Gubernur Bank Indonesia (2008) dalam Hamzah (2016), menyatakan bahwa sektor keuangan harus menciptakan hubungan yang seimbang dengan masyarakat dan lingkungan sekitar serta melakukan upaya-upaya yang strategis dalam proses pembentukan masa depan bangsa, seperti dalam peningkatan pendidikan, kesehatan masyarakat, penguatan kelembagaan lokal, dan pemberdayaan masyarakat.

Sektor keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas perekonomian di Indonesia, khususnya dalam penyaluran dana untuk kepentingan lingkungan masyarakat sekitar. Diharapkan sektor keuangan tidak menjalankan tugasnya hanya di bidang keuangan saja, namun

memberikan dampak positif bagi masyarakat dan menunjukkan bukti kepeduliannya melalui kegiatan program tanggung jawab sosial perusahaan untuk peningkatan pemberdayaan masyarakat.

Dalam pelaksanaan program kegiatan CSR, perusahaan membutuhkan dana atau biaya. Besar kecilnya program CSR yang diusung oleh perusahaan tergantung pada biaya atau dana yang dialokasikan oleh perusahaan terhadap program tersebut, semakin banyak alokasi dana perusahaan maka semakin besar program CSR yang akan dilaksanakan perusahaan (Purba,2018)

Perkembangan CSR khususnya dalam sektor keuangan memiliki keterkaitan dengan dampak - dampak dari aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Kasus yang terjadi di Indonesia terkait permasalahan yang muncul dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu pada dana CSR yang digunakan untuk pelaksanaan aktivitas tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar, seperti pada kasus PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk atau yang lebih dikenal dengan Bank BJB pada tahun 2017 melakukan praktik penyalahgunaan dana CSR yang dikelola oleh Badan Pengelola Tanggung jawab Sosial Perusahaan (Tawa Topan) yang dinilai tidak tepat sasaran dan tidak bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi masyarakat Kabupaten Pandeglang.

Dana yang digunakan untuk pelaksanaan program CSR oleh Bank BJB pada masyarakat yang tertera di laporan tahunan 2017 sebesar Rp. 116.480.584.177 yang terserap di sektor Lingkungan Hidup (71%), sektor Pendidikan (23%) dan Kesehatan (6%) yang digunakan untuk 710 kegiatan,

tersebar tidak hanya di wilayah Jawa Barat dan Banten, namun juga di 8 wilayah provinsi lainnya hingga di luar wilayah Indonesia.

Dana CSR tersebut dikelola oleh Badan Pengelola Tanggung jawab sosial atau yang biasa disebut Tawa Topan, namun dari dana tersebut disalahgunakan oleh Badan Pengelola Tanggung jawab Sosial untuk kepentingan pribadi yaitu dana CSR yang seharusnya digunakan untuk aktivitas pelaksanaan CSR oleh Bank BJB yang terbagi dalam tiga sektor, yakni Pendidikan, Kesehatan dan Lingkungan Hidup yang tersebar di berbagai wilayah Jawa Barat, Banten dan seluruh wilayah operasional Bank BJB, namun dana tersebut dikorupsi oleh Badan Pengelola Tanggung jawab Sosial Perusahaan dari dana CSR yang digunakan untuk pembangunan tugu di Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang. Dimana adanya kegagalan dalam pembangunan proyek tugu tersebut yang menghabiskan anggaran sebesar 190 juta yang dilaksanakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dimana ketuanya merangkap sebagai anggota dari Badan Pengelola Tanggung jawab Sosial Perusahaan.

Masyarakat meminta pihak Bank BJB untuk segera menarik dana CSR tersebut dari Badan Pengelola Tanggung Jawab Sosial Perusahaan karena masyarakat menilai bahwa pembangunan proyek tugu tersebut tidak bermanfaat untuk mereka, penyaluran dana tersebut seharusnya lebih dibutuhkan untuk sarana prasarana kebutuhan masyarakat yaitu sarana pendidikan, kesehatan, dan pelestarian lingkungan seperti aspek-aspek yang dinyatakan oleh Bank BJB itu sendiri.

Adanya pihak yang tidak bertanggung jawab atas kegiatan operasional dalam penerapan tanggung jawab sosial yang menyebabkan hak-hak masyarakat tidak terpenuhi membuat perusahaan semakin dituntut untuk lebih memperhatikan kesejahteraan sosial masyarakat agar hak-hak mereka dapat terealisasi. Perusahaan juga dituntut untuk lebih berhati-hati dan lebih memperhatikan penyaluran dana CSR agar tepat sasaran untuk pemberdayaan masyarakat dalam lingkungan sosial.

Diperlukan adanya kerja sama yang baik antara perusahaan dan masyarakat sekitar dalam penerapan kegiatan CSR melalui komunikasi langsung yang baik dengan masyarakat agar masyarakat dapat mengemukakan langsung apa yang sebaiknya dilakukan oleh perusahaan untuk pemberdayaan masyarakat terkait CSR agar perusahaan dapat memahami dan mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat dalam penerapan kegiatan CSR tersebut.

Meskipun pelaksanaan dan pelaporan tanggung jawab sosial telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku, namun peraturan tersebut tidak memberikan informasi khusus tentang apa saja yang wajib dilaporkan oleh perusahaan mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial, sehingga pengungkapan kegiatan sosial tersebut masih kurang memadai (Arjanggie dan Zulaikha, 2015). Dikeluarkannya peraturan tentang pengungkapan CSR hanya sebatas mewajibkan perusahaan untuk terlibat dalam aktivitas tanggung jawab sosial, sehingga apa yang dilaporkan dan diungkapkan juga

sangat beragam, hal ini menyulitkan pembaca laporan tahunan untuk melakukan evaluasi.

Sebagai perusahaan yang dituntut untuk melakukan tanggung jawab sosialnya. Adanya beberapa faktor-faktor dalam pengungkapan CSR yang banyak dilakukan oleh peneliti, beberapa faktor diantaranya yaitu kinerja lingkungan, profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan komite audit dalam pengungkapan CSR.

Dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, faktor profitabilitas merupakan hal utama yang tetap menjadi tujuan perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat profitabilitasnya yang tinggi akan mengungkapkan informasi lebih luas sebagai salah satu upaya untuk meyakinkan pihak eksternal bahwa perusahaan sedang dalam kompetisi kapasitas perusahaan yang baik pada saat itu (Sudarmadji dan Suharto, 2007 dalam Pradnyani dan Sisdyani, 2015).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya telah menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi tanggungjawab sosial perusahaan namun hasil penelitian tersebut masih berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2017; Respati dan Hadiprajitno, 2015; dan Wjuttichindanon, 2017), menunjukkan hasil yang berpengaruh positif. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aulia, 2017; Fajrin, 2018; Rosyada dan Astrina, 2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Selain profitabilitas, karakteristik perusahaan berupa ukuran perusahaan merupakan faktor yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan dan dalam pengambilan keputusan investasi. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian terdahulu oleh (Putri, 2017; Yanti dan Budiasih, 2016; dan Munsaidah et al., 2016), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Pradnyani dan Sisdyani, 2015; dan Pare et al., 2016), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan klasifikasi besaran perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kepemilikan asing merupakan faktor lainnya dalam pengungkapan CSR. Perusahaan dengan kepemilikan asing cenderung lebih mengungkapkan CSR yang lebih besar karena kepedulian yang lebih besar untuk mendanai kegiatan sosial dan lingkungan. Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan asing terhadap tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Suaryana, 2015; Nilasari, 2015; dan Sumilat dan Destriana, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian lainnya yang

dilakukan oleh (Wulandari dan Sudana, 2017; Rohmah (2015); Nugroho dan Yulianto (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan dan juga hasil penelitian sebelumnya yang hasilnya masih berbeda-beda, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengungkapan CSR pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 karena sektor keuangan memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga kestabilan perekonomian di dalam suatu negara, sektor keuangan juga merupakan tonggak perekonomian di Indonesia, yang memiliki peran penting dalam usaha penyaluran dana untuk berbagai kepentingan secara langsung maupun tidak langsung dengan berbagai komunitas lingkungan dan berperan terhadap pengembangan berkelanjutan (*sustainably*) diharapkan untuk berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan, keseimbangan sosial, dan lain sebagainya yang terkait dengan *stakeholder* disekitarnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa *item* dalam Pengungkapan CSR yang dimiliki oleh perusahaan sektor keuangan di Indonesia. Bursa Efek Indonesia mencatat ditahun 2019 ini bahwa perusahaan sektor keuangan secara *year to date* (ytd) paling mengalami pertumbuhan yang cukup baik diatas rata-rata sepanjang tahun 2019 yakni 9,71% persen, jauh di atas IHSG yang baru tumbuh 1,52% ytd. Selain itu perusahaan sektor keuangan bahkan menjadi

saham yang paling besar memberikan kontribusi pergerakan IHSG yang masih positif.

Untuk itu peneliti mengambil tiga variabel yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan asing yang dianggap dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
3. Untuk mengetahui kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan sesuai teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi keseluruhan kepentingan *stakeholder*.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dan pendalaman ilmu tentang profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada sektor keuangan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi mengenai Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*.